

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa merupakan suatu wilayah yang ditempati sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat yang didalamnya terdapat kesatuan hukum yang memiliki organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan tidak berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri.

Desa sebagai sektor pemerintahan yang paling kecil di Indonesia, meskipun demikian desa memiliki juga memiliki peran dalam pembangunan ekonomi di Negara ini. Hal ini dikarenakan suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju apa bila masyarakat pada setiap daerah di negara yang bersangkutan memiliki tingkat kehidupan yang sejahtera, dalam artian setiap masyarakat harus memiliki pendapatan pribadi untuk memenuhi kebutuhan pribadinya.

Dalam desa Pukdale merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Awalnya Pukdale adalah bagian dari Temukung Oesao dibawah kepemimpinan Eklopas Fangidae yang berdomisili di wilayah wermenang Pukdale. Wermenang Pukdale dijadikan sebagai tempat beternak dan bertani oleh masyarakat Oesao. Seiring dengan bertambahnya tuntutan hidup dan atas prakarsa dari temukung Oesao bersama wermenang Pukdale.

Penduduk Pukdale pertama adalah suku Rote. Pada tahun 1966 setelah mekar Desa Pukdale tidak lagi bersifat Temukung tetapi langsung menjadi desa gaya baru, sesuai dengan Aturan Pemerintah No. 5 Tahun 1974.

Jumlah KK	Jumlah Jiwa	
	Laki - laki	Perempuan
610	1271	1190
	2461	

Tabel 1.1 Data Jumlah Jiwa

Desa Pukdale memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan dengan curah hujan sedang. Musim hujan biasanya dimulai dari bulan November hingga April tahun berikutnya. Sedangkan musim kemarau berlaku mulai bulan Mei hingga Oktober setiap tahunnya. Berdasarkan pembagian musim di atas, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kaitannya dengan kegiatan pertanian. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah pembersihan lahan, persiapan benih, persemaian, pemeliharaan, panen, penyimpanan benih hingga paceklik. Pada musim kemarau masyarakat Desa Pukdale biasanya menanam jagung, tomat, lombok, kacang-kacangan dan sayur-sayuran. Sedangkan pada musim hujan masyarakat biasanya menanam padi. Dari hasil pertanian yang diperoleh, ada sebagian yang dijual dan ada sebagian yang tidak dijual (konsumsi).

Secara umum di Desa Pukdale ada dua sistem pengolahan pertanian yang dikenal masyarakat yakni: modern dan tradisional. Sistem pengolahan modern dapat dilihat dari pengolahan pertanian (sawah) yang telah menggunakan alat-alat pertanian

seperti traktor dan rontok sedangkan pada sistem pengolahan tradisional masyarakat hanya membersihkan lahan, kemudian ditanami (kebun).

Dari kedua sistem pengolahan di atas jika dikaitkan dengan tingkat produksi pertanian, maka hasil produksi pengolahan modern lebih besar dibandingkan pengolahan tradisional.

Keadaan iklim di Desa Pukdale pada umumnya sama dengan wilayah desa lain di Pulau Timor yang dikenal dengan 2 (dua) musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada bulan Juni – September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember-Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik sehingga terjadi musim hujan.

Keadaan seperti ini berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober – November walaupun demikian mengingat Pulau Timor dekat dengan Benua Australia, arus angin yang banyak mengandung uap air dari Asia dan Samudera pasifik sampai di wilayah desa – desa di Pulau Timor kandungan uap airnya sudah berkurang yang mengakibatkan hari hujan di wilayah ini berkurang. Hal inilah yang menjadikan Desa ini sebagai wilayah yang tergolong kering dimana hanya 4 (empat) bulan (Januari s/d Maret, dan Desember) yang keadaannya relatif basah dan 8 (delapan) bulan sisanya relatif kering.

Berdasarkan hasil identifikasi mata pencaharian masyarakat Desa Pukdale, didapatkan beberapa keadaan ekonomi yang membedakan besar/kecilnya penghasilan yakni antara lain Petani Musiman. Petani pekarangan dan petani penggarap

Pemberdayaan masyarakat desa Pukdale merupakan suatu proses penyelenggaraan pembangunan melalui pembinaan dan pelatihan. Dalam pelaksanaannya, sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumber daya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi/ lembaga domestik maupun internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Permasalahan mendasar di pedesaan adalah SDM. Namun, apa permasalahan sumber daya manusia di pedesaan belumlah jelas. Perlu adanya identifikasi secara mendalam mengenai situasi sumber daya manusia di setiap desa. Akan ada perbedaan antara satu desa dengan desa lainnya. Hal terlihat secara kasat mata adalah adanya kemandegan pembangunan di pedesaan. Apakah ini berarti warga desa sendiri enggan untuk membangun desanya.

Strategi yang perlu dibangun untuk meningkatkan kualitas SDM di desa Pukdale adalah dengan pemberdayaan warganya. Pemberdayaan dilakukan dengan memotivasi petani untuk meningkatkan kemampuannya dan menentukan jalan hidupnya. Pemberdayaan ditujukan kepada warga desa dengan cara membangun mental dan spiritualnya agar memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pelatihan bagi petani desa Pukdale.

Dari beberapa pendekatan yang ada, saya setuju apabila pembinaan dan pelatihan bagi petani di desa Pukdale dilakukan dengan pendekatan pemecahan masalah pertanian yang dihadapi oleh petani desa Pukdale.

Pelatihan sumber daya manusia di desa sebaiknya memperhatikan dimensi kemampuan (*enabling*) dimana setiap individu mengetahui kemampuan dirinya. Apabila mereka mengetahuinya, dibimbing untuk menempatkan diri dimana seharusnya kemampuannya dimaksimalkan. Hanya saja, warga juga mesti memahami bahwa akan ada tantangan dan hambatan untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Pelatihan juga harus memperhatikan dimensi kelancaran (*facilitating*) dan dimensi konsultasi (*consultating*) dimana warga diajak berkonsultasi atas masalah yang sedang dihadapi. Para pelatih/trainer bukanlah sebagai sosok yang 'serba tahu' dan 'serba bisa' sehingga tidak ada sikap menggurui. Warga diajak berbicara untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Upaya pembinaan ini telah dilaksanakan dan dilakukan oleh pemerintah Desa Pukdale, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dengan mengadakan pelatihan dalam bidang pertanian, yang diawasi dan dibimbing langsung oleh orang terpercaya yang telah menguasai bidang yang bersangkutan, sehingga masyarakat dapat menguasai bidang apa yang mereka minati, serta perkenalan masyarakat mengenai ilmu ekonomi, agar masyarakat dapat mengkalkulasikan biaya – biaya yang digunakannya dan keuntungan yang di dapatkannya. Sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan insudtri miliknya.

Program pelatihan bagi warga desa sebaiknya tidak menekankan pada pelatihan teknis. Malahan, warga desa perlu dimotifasi untuk membangun dirinya sendiri dan lingkungannya dengan bakat alami yang telah mereka miliki. Hal yang

bersifat teknis, akan mereka pelajari sendiri apabila dirasa perlu. Bahkan, diantara warga sendiri ada kegiatan saling bertukar pengetahuan.

Pembinaan dan pelatihan pertanian bagi masyarakat desa Pukdale. Alasan dipilihnya pembinaan dan pelatihan tersebut agar dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas perekonomian desa.

Ada 5 dimensi yang harus diperhatikan dalam memberikan pelatihan bagi petani desa yakni dimensi kemampuan, dimensi kelancaran, dimensi konsultasi, dimensi kerjasama dan dimensi membimbing. Kelima dimensi ini saling menguatkan satu sama lain. Kelimanya penting untuk diperhatikan sebagai upaya untuk menjadikan para peserta pelatihan subjek pembangunan bukan sebagai objek pembangunan.

Upaya tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah desa Pukdale terhadap petani desa agar para petani memiliki kemampuan atau mempertahankan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai jual, sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan industri, dengan mengolah sumber daya dan juga kemampuan keterampilan yang dimilikinya, lalu dengan menggunakan ilmu ekonomi untuk menjual produknya, sehingga masyarakat desa dapat memiliki pendapatan secara mandiri, bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat pengangguran.

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu di ciptakan suatu program pembinaan dalam bentuk pelatihan, sehingga petani desa Pukdale memiliki pengetahuan dan mendalami keahlian yang sudah dimilikinya dalam bidang pertanian. Pentingnya

program pembinaan dan pelatihan bagi petani di desa Pukdale ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat.

1.2. Masalah Penelitian

Sesuai dengan penjabaran latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini ialah :

“Program pembinaan dalam bentuk pelatihan bagi petani yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pukdale dalam meningkatkan kualitas perekonomian desa”.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi persoalan penelitian ini adalah :

1. Program pelatihan apa saja yang diadakan oleh pemerintahan Desa Pukdale untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh petani desa?
2. Cara apa saja yang digunakan oleh pemerintah Pukdale untuk menarik minat masyarakat desa agar memiliki kemauan untuk mengembangkan keahliannya dalam bertani?

1.4. Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pelatihan apa saja yang diberikan oleh Pemerintah Desa Pukdale kepada petani desa, untuk mengembangkan kemampuan.

2. Untuk pengembangan pengetahuan mengenai program pembinaan dalam bentuk pelatihan yang efektif dalam meningkatkan kondisi perekonomian petani masyarakat desa Pukdale.

1.4.2. Kemanfaatan Penelitian

Terdapat juga manfaat dari penelitian ini, yang dibagi menjadi 2 golongan, yaitu :

1. Manfaat Akademis

- Sebagai syarat akhir penulis sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan jenjang pendidikan di tingkat Universitas.
- Sebagai sarana pembelajaran bagi berbagai pihak untuk menambah ilmu pengetahuan, mengenai sumber daya manusia dan pembinaan sumber daya manusia dengan melalui pelatihan pada Desa Pukdale.
- Sebagai gambaran, kepada masyarakat atau pembaca mengenai Desa Pukdale dan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Pukdale

2. Manfaat Praktis

- Sebagai sarana kritik maupun saran dari pandangan penulis, mengenai program pelatihan kepada petani desa.
- Sebagai bahan pertimbangan atau tolak ukur untuk pemerintah desa, dalam meningkatkan kualitas SDM dan Kualitas Ekonomi Desa.